

**POLA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI, PELATIH
DAN ATLET DISABILITAS SUMATERA UTARA
DALAM PERSIAPAN PEPARNAS 2024**

SKRIPSI

Oleh :
AULIA AHMAD NASUTION
1903110304

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Humas**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : Aulia Ahmad Nasution

NPM : 1903110304

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Padahari, tanggal : Selasa 25 Februari 2025

Waktu : Pukul 08.00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Puji Santoso, S.S, M.SP (.....)

PENGUJI II : Faizal Hamzah Lubis S.Sos,M.I.kom (.....)

PENGUJI III : Assoc.Prof.Dr.Yan Hendra,M.Si (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, MSP

Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Aulia Ahmad Nasution

NPM : 1903110304

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PELATIH DAN ATLET DISABILITAS SUMATRA UTARA DALAM PERSIAPAN PEPARNAS 2024**

Medan, 08 November 2024

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA M.Si
NIDN : 0121106803

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0127048401

Dekan

Assoc. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP
NIDN : 0030017402

Unggul | Cerdas | Terpercaya



PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, **AULIA AHMAD NST, NPM 1903110304**, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 29 Maret 2025

Yang menyatakan,



Aulia
AULIA AHMAD NST

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas skripsi ini. Skripsi saya yang berjudul “Komunikasi Antar Pribadi Pelatih Dan Atlet Disabilitas Sumatera Utara Dalam Persiapan PEPARNAS 2024”, disusun untuk memenuhi syarat sebagai sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada proses penyelesaian skripsi ini tentunya telah melibatkan banyak pihak yang telah memberikan waktu serta tenaga untuk penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis.

Teristimewa penulis sampaikan ribuan Terima Kasih kepada Ayahanda Drs. Erwin Yoesoef Nst dan Ibunda Ika Wahyuni A.md beserta anggota keluarga dan seluruh teman terdekat penulis yang sudah selalu memberikan motivasi, dukungan dan kepercayaan demi penyelesaian studi penulis.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh , S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos,M.I.kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, Drs., M.Si selaku Dosen Pembimbing mendidik, mendukung, memberikan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam berproses belajar.
8. Bapak Ibu Dosen Dan Biro Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terkhusus Dosen-Dosen Ilmu Komunikasi yang selalu memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis.
9. Terima kasih untuk para narasumber Pelatih dan Atlet disabilitas NPC Sumatera Utara.

Sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi

kesempurnaan skripsi ini. Mudah mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada almamater kampus biru universitas muhammdiyah sumatera utara.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khairat, wassalamualaikum Wr.Wb.

Medan, April 2025

Aulia Ahmad Nasution
NPM : 1903110304

**POLA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI, PELATIH DAN ATLET
DISABILITAS SUMATERA UTARA DALAM PERSIAPAN
PEPARNAS 2024**

AULIA AHMAD NASUTION
NPM : 1903110304

ABSTRAK

Komunikasi interpersonal dalam bentuk verbal dan non verbal merupakan pola komunikasi yang dipakai oleh pelatih dengan atlet disabilitas. Kekurangan yang dimiliki setiap atlet pastinya berbeda-beda. Ada atlet yang tuna netra, tuna rungu wicara dan tuna daksa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pola komunikasi interpersonal pelatih dan atlet disabilitas. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dimana teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi dan wawancara. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan 2 tahap yaitu penelitian data di lapangan dan analisis setelah data terkumpul. Narasumber dalam penelitian ini ialah pelatih dan atlet disabilitas dari beberapa cabang. Beberapa cabang yang diteliti ialah para atletik (lari dan balap kursi roda), para tenis bowling, dan para tenis meja. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada narasumber dibuat dalam beberapa kategorisasi, yaitu 1) frekuensi komunikasi, 2) durasi komunikasi, 3) pesan, 4) bentuk komunikasi verbal dan non verbal, 5) keterbukaan, 6) empati, 7) dukungan, 8) sikap positif, dan 9) kesetaraan. Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi antar pribadi dapat membantu pelatih dalam melatih dan pembinaan mental pada atlet. Pola komunikasi interpersonal dalam bentuk verbal dilakukan pada atlet tuna daksa dan tuna netra sedangkan bentuk non verbal digunakan pada atlet tuna rungu wicara.

Kata kunci : Pola Komunikasi, Verbal dan Non Verbal, Disabilitas

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Pembatasan Masalah	4
1.3. Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1. Pengertian Komunikasi	7
2.2. Bentuk Komunikasi	9
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1. Jenis Penelitian	26
3.2. Kerangka Konsep	27
3.3. Definisi Konsep	28
3.4. Kategorisasi	28
3.5. Teknik Pengumpulan Data	29
3.6. Teknik Analisis Data	30
3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Hasil Penelitian.....	32
4.2. Pembahasan	34
BAB V PENUTUP	41
5.1 Simpulan.....	41
5.2 Saran	41
LAMPIRAN DOKUMENTASI.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Interaksi yang sering dilakukan manusia adalah komunikasi, yakni proses penyampaian dan pertukaran pesan. Komunikasi adalah jembatan penyatu antara pelatih dan atlet. Komunikasi merupakan komponen penunjang penampilan dan keberhasilan latihan. Tujuan sebuah latihan disampaikan menggunakan komunikasi, seperti perintah, larangan, aba-aba, maupun kritik, dan saran dalam evaluasi.

Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi interpersonal yang termasuk dalam komunikasi personal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang satu dan orang satunya lagi maupun dengan beberapa orang. Komunikasi ini termasuk dalam komunikasi yang paling efektif, karena pihak pemberi informasi dapat berinteraksi dengan orang yang menjadi lawan bicara.

Proses komunikasi yang terjadi di National Paralympic Committee Indonesia (NPCI) National Paralympic Committee of Indonesia (NPCI) Provinsi Sumatera Utara sebagai Wadah Pembinaan Atlet Disabilitas yang berorientasi pada Prestasi, berupaya semaksimal mungkin mewujudkan visi dan misinya guna menggairahkan dunia khususnya di Sumatera Utara sebagaimana termasuk dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang System Keolahragaan Nasional serta Peraturan Pemerintah Nomor 16, 17 dan 18 Tahun 2017, tentang Olahraga Disabilitas.

Olahraga Disabilitas semakin menunjukkan perkembangan yang signifikan dan semakin eksis Sumatera Utara. Sumut sebagai salah satu wilayah yang menjadi tuan rumah PEPARNAS (Pekan Paralympic Nasional) XVII Tahun 2024 menjadi target para calon Atlet untuk menjadi bagian dari kontingen Sumut. PEPARNAS semakin digemari atlet disabilitas untuk membuktikan dan memberikan prestasi terbaik untuk daerah asal kabupaten/kota khususnya Sumatera Utara. Untuk saat ini atlet disabilitas Sumatera Utara terus memaksimalkan latihan selama menjalani pemusatan latihan daerah sebagai upaya menghadapi PEPARNAS (Pekan Paralympic Nasional) XVII Tahun 2024 Sumut-Aceh.

Dalam proses pembinaan atlet disabilitas, antara pelatih dengan atlet-atletnya menunjukkan bahwa berlangsungnya komunikasi interpersonal dalam setiap latihan ini. Pelatih mengirimkan sebuah pesan atau perintah berupa verbal dan nonverbal kepada atlet. Komunikasi memiliki peranan penting selama proses berlatih, karena dengan adanya komunikasi yang baik seorang pelatih dapat mengerti apa saja yang dibutuhkan atletnya, begitu pun sebaliknya atlet juga dapat mengerti apa yang diharapkan dari seorang pelatih untuk mencapai prestasi maksimal.

Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan dari sebuah latihan, pelatih dengan atlet harus memiliki keterampilan komunikasi dan juga membangun hubungan yang baik. Seorang pelatih tentu saja tahu karakteristik tiap-tiap anak didiknya itu, tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan seorang anak dengan orang tuanya di rumah.

Prestasi olahraga tidak datang dengan sendirinya (by Accident) akan tetapi harus dirancang sedemikian rupa (by Design), juga dilakukan dengan usaha maksimal, pola latihan yang benar, dan komunikasi yang efektif antara pelatih dengan atlet. Sering dijumpai kegagalan dalam latihan, disebabkan oleh lemahnya sistem komunikasi. Untuk itu sebagai seorang pelatih perlu memiliki keterampilan dan mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses latihan.

Dapat dilihat dari cara pelatih memberikan perintah berupa verbal dan nonverbal sudah dilakukan dengan baik. Akan tetapi kondisi tersebut belum tentu sama dengan penilaian atlet. Oleh sebab itu penelitian ini ingin mencoba mengambil penilaian dari sudut pandang atlet. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul : **“Pola Komunikasi Antar Pribadi, Pelatih Dan Atlet Disabilitas Sumatera Utara Dalam Persiapan PEPARNAS 2024”**.

Dari latar belakang yang di uraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui bahwa interaksi antara pelatih dengan atlet, berpengaruh pada penampilan atlet.
2. Belum disadari pentingnya peran komunikasi dalam pencapaian prestasi maksimal baik oleh pelatih maupun atlet.
3. Belum dipahaminya bentuk- bentuk reaksi dari komunikasi interpersonal ditinjau dari sifat verbal maupun nonverbal, berpengaruh pada penampilan atlet.
4. Belum diketahui seberapa besar komunikasi interpersonal pelatih pada saat proses latihan.

1.2. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan pada tulisan ini tidak terlalu meluas, dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pengkajian tentang komunikasi interpersonal pelatih atlet disabilitas yang bernaung di dalam NPCI Provinsi Sumatera Utara, ditinjau dari sifat komunikasi verbal dan non verbal.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana komunikasi interpersonal pelatih dengan atlet Disabilitas di NPCI Sumatera Utara?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pola komunikasi interpersonal pelatih dan atlet disabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup tiga aspek sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sasaran teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian teoritis tentang komunikasi, khususnya komunikasi antar pribadi.

2. Manfaat Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal pelatih dengan atlet disabilitas.

3. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak-pihak terkait dan membuat kebijakan dalam rangka menciptakan komunikasi antar pribadi yang efektif antara pelatih dengan atlet.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II. URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini peneliti menguraikan mengenai uraian teoritis yang di dalamnya menjelaskan tinjauan mengenai komunikasi antar pribadi pelatih dan atlet atletik dalam meningkatkan motivasi dan prestasi.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan perihal persiapan dari pelaksanaan penelitian mengenai jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan & narasumber, metode pengumpulan data, analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV. HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V. PENUTUP

Pada bab ini penutup, menjelaskan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian dari peneltian dan pembahasan

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Komunikasi

Manusia adalah makhluk sosial yang didalam hidupnya tidak lepas dari sebuah interaksi. Manusia diindikasikan sebagai makhluk sosial karena terdapat hubungan serta komunikasi antar manusia didalamnya. Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama (Onong, 2009: 9). Sama di sini dimaksudkan adalah sama arti. Sehingga komunikasi dapat berjalan atau berlangsung jika di dalamnya terdapat kesamaan makna mengenai apa yang diperbincangkan.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian stimulus dari seorang individu ke individu lain dengan tujuan memberi informasi atau mengubah tanggapan atau sikap, pandangan, pendapat atau tingkah laku, baik dalam bentuk lisan maupun tidak langsung yaitu melalui media atau saluran lain. (Harahap et al., 2020). Membangun sebuah komunikasi dengan landasaan kesamaan makna maupun tujuan menjadikan sebuah percakapan berjalan dengan baik. Willbur Scramm, seorang perintis komunikasi massa berpendapat bahwa, “Ketika berkomunikasi, orang mencoba membagi bersama informasi, ide, atau sikap. Komunikasi selalu memerlukan paling tidak tiga unsur, yakni: sumber, pesan, dan tujuan (Dikutip oleh Rosmawati, 2010: 15).”

Manusia sepanjang hidupnya akan terus berinteraksi dengan manusia atau individu dengan lingkungan sekitarnya melalui jalinan komunikasi, baik komunikasi yang konteksnya verbal ataupun nonverbal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan mencapai tujuan tertentu (Zulfahmi, 2017). Informasi yang disampaikan dalam lingkup komunikasi dapat berupa pesan antar individu, yakni dalam bentuk bahasa tulisan, gambar-gambar, isyarat, bunyi-bunyian, atau bentuk kode yang di mengerti oleh orang lain. Hal ini seperti yang dikutip oleh Rosmawati (2010: 17) bahwa, “Penyampaian informasi, ide perasaan, keterampilan dan lain-lain melalui penggunaan simbol kata-kata, gambar, angka, tulisan, dan lain lain.”

Pesan atau informasi yang disampaikan tersebut harus pesan yang disengaja yang di arahkan untuk oranglain, diterima oleh oranglain dan dimengerti artinya, sehingga komunikasi akan menjadi secara efektif. Komunikasi efektif adalah komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang yang terlibat dalam komunikasi. Tujuan komunikasi efektif adalah memberi kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi dan penerima sehingga bahasa lebih jelas, lengkap, pengiriman umpan balik seimbang dan melatih penggunaan bahasa. (Sigit Hardiyanto, 2019).

Elvinaro dan Bambang menulis dalam kutipannya, (2009: 19) bahwa komunikasi adalah berbagi pengalaman yang di dalamnya 10 terdapat respons antara penggerak dan penerima.

2.2. Bentuk Komunikasi

2.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal berkaitan dengan sifat komunikasi, yakni komunikasi verbal dan nonverbal. Karena komunikasi interpersonal berbentuk verbal disertai ungkapan-ungkapan nonverbal dan dilakukan secara lisan (Agus M. Hardjana, 2003: 85). Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi pesan secara langsung pula (Agus M. Hardjana, 2003: 85).

Komunikasi interpersonal ini merupakan komunikasi yang paling sering digunakan dalam kehidupan sosial. Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Arni Muhammad (2005: 153), komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau bisaanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya atau disebut komunikasi langsung.

Komunikasi interpersonal masuk dalam pendekatan interaksional (Monty, 2000: 126). Pendekatan ini lebih menekankan kelangsungan komunikasi dan pembinaan hubungan antar anggota di dalam tim. Kurangnya pendekatan ini mengakibatkan munculnya hubungan anggota yang kurang sehat, sehingga menghambat upaya mencapai sasaran. Dalam dunia olahraga jenis komunikasi interpersonal ini berlangsung antara pelatih dengan atlet. Pelatih dapat langsung

berkomunikasi dengan atlet secara langsung dengan bertatap muka. Proses komunikasi interpersonal ini sangat efektif pada situasi-situasi diskusi antar individu. Pelatih dapat mengetahui langsung tanggapan dari lawan bicaranya dan pelatih langsung berhadapan dengan atlet.

Komponen-komponen komunikasi interpersonal menurut Suranto Aw (2011: 7), terdiri atas sumber, encoding atau tindakan, pesan berupa seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun nonverbal, saluran, penerima, decoding atau proses member makna, respons, gangguan, dan konteks komunikasi itu sendiri. Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensinya terjadi cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi secara umum merupakan proses pertukaran pesan, karena komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang sering dilakukan sehingga proses di dalamnya juga berhubungan dengan pesan yang disampaikan. Pesan yang disampaikan itu dapat berupa pesan verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal menurut Suranto Aw (2011: 14) memiliki ciri-ciri, dilakukan dengan arus dua arah, suasana informal yakni suasana tidak kaku karena disampaikan langsung, mendapat umpan balik dengan segera baik dengan respons verbal maupun nonverbal, peserta komunikasi berada pada jarak yang dekat, peserta komunikasi sendiri dapat mengirim dan menerima pesan baik verbal maupun nonverbal.

2.2.2 Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih (Deddy Mulyana, 2010: 210). Hampir semua komunikasi yang orang lakukan adalah termasuk komunikasi verbal, baik disengaja atau tidak disengaja. Setiap kata yang tercipta, pasti menimbulkan sebuah makna. Setiap kata yang tercipta akan menimbulkan gambaran, suara konsep, atau pengalaman (Rosmawati, 2010: 42). Ketika seseorang mengatakan bola, tentu saja kata tersebut memunculkan sebuah gambaran dipikiran seseorang sebagai benda bulat, benda yang dapat ditendang, dilempar, maupun dipantulkan. Makna sebuah kata yang diucapkan juga dapat bergantung pada situasi. Kata "bang" dan "bank" jika diucapkan maka bunyinya akan sama. Bang yang berarti kakak dalam situasi yang berbeda dengan ucapan yang sama bank adalah sebuah tempat untuk menyimpan uang.

Kata atau simbol yang digunakan dalam komunikasi verbal adalah bahasa. Bahasa verbal merupakan sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud dari seseorang (Deddy Mulyana, 2010: 261). Melalui bahasa, orang dapat bercerita tentang dunia, tentang segala berita yang orang tahu. Berbagai pengalaman disalurkan untuk orang banyak dengan menggunakan bahasa. Kata digunakan untuk menghargai orang lain. Ketika melihat atlet dengan penampilan yang maksimal dan memuaskan pelatih akan memberitahukan tentang sesuatu yang dia tampilkan atau bagaimana penampilan mereka saat itu. Pujian bahwa penampilan hari ini memuaskan, akan memberikan motifasi atlet untuk tetap memberikan penampilan yang bagus. Menurut Rosmawati (2010: 46-47), pujian dan respons merupakan

beberapa fungsi kata yang digunakan untuk menghargai seseorang. Komunikasi verbal dengan komponen didalamnya yang hampir berkaitan dan hampir mirip definisi dan penggunaannya digunakan untuk menyampaikan sebuah gagasan yang langsung dapat di cerna menggunakan kata dan bahasa.

Proses komunikasi dalam sebuah latihan juga dapat terlihat ketika evaluasi baik setelah latihan maupun setelah bertanding. Jika pelatih melihat ada beberapa atlet yang menurut pelatih kurang maksimal, pelatih akan menanggapi apa yang akan dikatakan atlet. Respons yang dikeluarkan pelatih tentu bisa saja menyetujui dan mengajak memperbaiki, atau pun menolak apa yang diinginkan atlet karena menurut pelatih kurang baik.

Tulisan merupakan alternatif pengganti berbicara, komunikasi ini dilakukan ketika situasi tidak memungkinkan untuk berbicara. Sebagai contoh, ketika situasi pertandingan tidak mungkin pelatih berbicara mengenai trik setelah ini yang akan dilakukan oleh tim sepak bola. Tulisan membantu pelatih menyampaikan sesuatu agar tidak diketahui oleh pihak musuh. Menurut Rosmawati (2010: 29), komunikasi tulisan atau *written communication* merupakan komunikasi verbal. Tulisan masuk dalam komunikasi verbal dikarenakan tulisan dapat langsung diketahui maksud dan tujuannya tanpa harus si penerima mengartikan sendiri komunikasi tersebut.

Kaitannya komunikasi verbal dengan bidang olahraga adalah ketika pelatih memberikan arahan kepada atlet atau pemainnya untuk mencapai tujuan bersama. Proses tersebut pelatih dapat membagikan pengalaman kepada para atletnya, pelatih

juga dapat menceritakan prestasi-prestasi atlet atau pemain dari pengalaman pelatih tersebut. Pelatih juga dapat mempengaruhi atlet serta mencerminkan sesuatu ketika berkomunikasi verbal, namun tidak akan pernah lepas antara komunikasi verbal dan nonverbal dalam proses penyampaiannya.

2.2.3 Komunikasi Non verbal

Komunikasi nonverbal menurut definisi harfiah adalah komunikasi tanpa bahasa atau komunikasi tanpa kata, maka tanda nonverbal berarti tanda dengan menggunakan sedikit bahasa atau sedikit kata (Alex, 2009: 122). Komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan katakata, komunikasi ini menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, intonasi nada (tinggi-rendahnya nada), kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak, gambar dan sentuhan-sentuhan (Lailiyah Hidayati, 2010: 15). 22 Simbol, tanda, lambang, gambar dan isyarat merupakan komponen dalam komunikasi nonverbal.

Simbol merupakan suatu istilah dalam logika, matematika, semantik, semiotik, dan epistemology (Wellek & Warren, 1995: 239). Isyarat adalah suatu hal atau keadaan yang diberitahukan, sedangkan tanda berarti suatu hal atau keadaan yang menerangkan (Alex, 2009: 161). Contoh symbol/lambang, tanda, dan isyarat dalam dunia olahraga adalah bunyi-bunyian, suara masuk dalam lingkup isyarat, sedangkan tanda dapat berupa cone pembatas lapangan, garis, dan lain sebagainya.

Gambar dalam komunikasi nonverbal yang berkaitan dengan olahraga adalah ketika pelatih memberikan arahan saat menentukan formasi saat di lapangan,

atau saat memberikan penjelasan menggunakan media visual. Tiap-tiap orang, daerah, maupun negara memiliki komunikasi nonverbal yang berbeda. Tubbs dan Moss (1994: 124) mengemukakan bahwa, orang Amerika membuat komunikasi nonverbal dengan mempertemukan jempol dan telunjuk sehingga membentuk lingkaran dan menjarangkan jari-jari lainnya, berarti "baik", tetapi tidak untuk orang Brazil, ini merupakan isyarat "jorok" (Dikutip oleh Alex, 2009: 123).

Komunikasi nonverbal sering orang jumpai di dunia olahraga, misalnya tanda yang ditimbulkan peluit, atau pun tanda-tanda yang di tujukan oleh pelatih untuk memanggil atletnya. Gerakan tangan seperti acungan jempol ke arah atas (baik) atau ke arah bawah (tidak baik), ataupun gerakan-gerakan anggota badan yang lain juga termasuk komunikasi nonverbal dalam dunia olahraga. Komunikasi verbal dan nonverbal susah dibedakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh yang ditimbulkan dari masing-masing komunikasi tersebut sangat berhubungan. Kata yang diucapkan seorang pelatih tentu saja banyak menimbulkan banyak arti, dari nada menyampaikan, ekspresi wajah, gerakan badan, tatapan wajah dan lain sebagainya.

Komunikasi nonverbal sering dikaitkan dengan tanda dari sebuah gejala (Alex, 2009: 124). Gejala yang dimaksud adalah tandatanda yang ditimbulkan oleh seseorang ketika berkomunikasi. Tandatanda yang ditimbulkan bisa melalui isyarat visual, maupun audio. Isyarat visual contohnya adalah ekspresi wajah. Isyarat visual yang lain adalah gerakan tangan dan gerakan tubuh, gerakan tangan yang paling

sering pelatih lakukan di arena latihan maupun pertandingan. Gerakan tangan sering dijadikan pengganti dari komunikasi verbal (Stewart dan Sylvia, 2008: 137).

Bagi para penyandang cacat contohnya, isyarat tangan dijadikan pengganti bahasa lisan. Arena pertandingan yang penuh dengan penonton sedikit kemungkinan seorang pelatih berkomunikasi dengan bahasa lisan. Alasannya, kemungkinan para pemainnya mendengar hanya sedikit apa yang dimaksudkan oleh pelatihnya. Tentu saja komunikasi nonverbal yang sangat utama dalam situasi ini. Gerakan tangan ke sana ke mari, mengangkat tangan kemudian diturun-naikan yang bertujuan agar para pemain bermain dengan sabar, pelan-pelan atau agar tidak emosi.

Banyak lagi komunikasi non verbal yang terjadi di arena pertandingan besar seperti pertandingan sepak bola. Suara yang ditimbulkan dari komunikasi verbal juga berkaitan erat dengan komunikasi nonverbal, karena karakteristik vokal juga menentukan jelas atau tidaknya sebuah komunikasi (Stewart & Sylvia, 2008: 121).

Saat atlet melakukan kesalahan, saat atlet berada di tempat jauh atau saat bertanding, karakteristik vocal yang dikeluarkan pelatih akan lebih tinggi. Suara paling keras berupa teriakan merupakan isian pesan yang disampaikan pelatih jika dalam situasi yang tidak kondusif atau saat atlet bertanding dengan jarak yang lumayan jauh. Selain suara, sentuhan merupakan komunikasi nonverbal. Menurut sebuah studi menunjukkan bahwa orang paling banyak melakukan sentuhan atau menyentuh orang lain ketika orang senang atau dibawah keadaan tertentu (Rosmawati, 2010: 39).

Ketika pelatih mengajak atlet melakukan sesuatu, tidak jarang pelatih menyentuh bahu si atlet. Menanggapi sebuah situasi pelatih juga sering menggunakan sentuhan seperti saat mengucapkan selamat dengan menepuk bahu. Saat atlet dalam situasi kalah bertanding pelatih juga melakukan tepukan di bahu agar atlet merasa tenang dan jangan putus asa. Sentuhan tersebut dapat bertujuan menenangkan dan juga agar atlet tetap semangat untuk pertandingan selanjutnya.

2.2.4 Komunikasi Tatap Muka

Komunikasi verbal dan nonverbal adalah rangkaian komunikasi yang sangat sulit untuk dilepaskan. Komunikasi verbal dan nonverbal dapat saling bergantung ketika komunikasi dilakukan dengan cara tatap muka. Komunikasi tatap muka adalah komunikasi langsung, yakni antara komunikator dan komunikan saling bertemu atau bertatap muka. Komunikasi tatap muka termasuk dalam komunikasi yang efektif dari pada komunikasi yang lain. Komunikasi tatap muka bertujuan untuk meyakinkan bahwa pesan yang disampaikan benar-benar dimengerti, dan menghasilkan pengaruh sesuai harapan orang, dan memastikan bahwa pesan itu layak atau pantas (Rosmawati, 2010: 70).

Sifat komunikasi tatap muka adalah arah timbal balik atau *two way reciprocal communication* yang menimbulkan arus balik seketika (Onong, 2008: 9). Komunikasi ini sangat mudah untuk mengendalikan komunikan baik dari segi sikap, pendapat, dan perilaku. Mengendalikan keadaan dengan cara mengatur komunikasi

apabila terjadi kesalah pahaman ketika berkomunikasi. Komunikasi tatap muka ini terjadi saat pelatih memberikan arahan kepada para pemain. Evaluasi adalah salah satu contoh dari komunikasi tatap muka, karena evaluasi sangat diperlukan baik dari 26 pihak pelatih maupun pemain, agar menunjang penampilan atlet.

Melalui komunikasi tatap muka pelatih juga dapat menilai dari masing-masing pemain sepak bola. 2. Hakikat Pelatih Pelatih dalam dunia olahraga merupakan pemimpin dalam kepelatihan olahraga. Monty (2000: 120) mengemukakan bahwa, kepemimpinan merupakan proses perilaku memengaruhi sejumlah orang untuk mencapai suatu sasaran tertentu.

Menjadi seorang pemimpin dalam dunia olahraga harus menguasai aspek pengambilan keputusan, teknik memotivasi, memberikan umpan balik, menetapkan hubungan interpersonal dan mengarahkan suatu kelompok dengan rasa percaya diri. Pelatih merupakan fasilitator yang menyelenggarakan program, tempat serta fasilitas latihan bagi atlet yang ingin berprestasi sesuai dengan harapan pelatih. Menurut Kamtomo (1986: 67) Untuk menjadi seorang pelatih yang baik, paling tidak harus mempunyai beberapa kemampuan atau kriteria antara lain, “kemampuan fisik, kemampuan psikis, kemampuan pengendalian emosi, kemampuan sosial, tanggungjawab dan pengabdian demi prestasi atlet”. Sukadiyanto (1997: 33) menyatakan bahwa pelatih yang baik memiliki kriteria sebagai berikut, memiliki pengetahuan dan keterampilan cabang olahraga profesinya, bersikap kepribadian

yang baik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu berperan sebagai seorang pendidik atau guru yang baik.

Menurut Siregar (1987: 23), tugas sebagai pelatih adalah:

- 1) Mengenal atlet secara keseluruhan;
- 2) Bersama atlet mengolah cabang olahraga pilihannya;
- 3) Mengembangkan kepribadian atlet;
- 4) Mengajarkan rasa hormat pada sosial properti;
- 5) Mengawasi kesehatan atlet;
- 6) Menyadarkan atlet tentang pentingnya berlatih;
- 7) Menanamkan kepatuhan pada atlet;

Menurut Djoko Pekik (2002: 18-19) pelatih yang mempunyai kemampuan fisik yang baik akan dapat membantu atletnya mencapai prestasi yang maksimal karena pelatih itu adalah sebagai model bagi atletnya. Menurut Kamtomo (1986: 67) ada tiga hal perlu diperhatikan dalam kemampuan fisik seorang pelatih, antara lain: (a) physical fitness, (b) skill performance, (c) proporsi fisik yang harmonis dan sesuai dengan cabang olahraga yang dilatih. Harsono (1988: 31) menyatakan bahwa tinggi rendahnya prestasi atlet banyak tergantung dari tinggi rendahnya pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan seorang pelatih, pendidikan formal dalam ilmu olahraga dan kepelatihan akan sangat membantu segi kognitif dan psikomotorik dari

pelatih. Kamtomo (1986: 70) menjelaskan ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam kemampuan psikis, di antaranya adalah:

- 1) Memiliki kecintaan dan dedikasi yang tinggi terhadap bidangnya,
- 2) Memiliki IQ yang tinggi,
- 3) Memiliki pengetahuan yang luas tentang bidangnya baik secara teoritis maupun praktis
- 4) Memiliki daya imajinasi serta daya kreasi yang mengagumkan
- 5) Memiliki keberanian bertindak dan berkemampuan keras untuk menang dalam batas-batas sportifitas.

Menurut Harsono (1988: 57) kepribadian yang baik diharapkan dari seorang pelatih adalah: 1) akrab, 2) ambisi tinggi, 3) dipercaya, 4) jujur, 5) kooperatif, 6) kepemimpinan yang tinggi, 7) kreatif, 8) mengerti orang lain, 9) disiplin pribadi, 10) objektif, 11) optimis, 12) energik, 13) rajin, 14) setia, 15) mempunyai sifat humor, 16) emosi stabil dan, 17) tulus hati.

Dalam buku yang diterjemahkan oleh Kasiyo Dwijowinoto (1993: 1) Mc Clenaghan mengemukakan bahwa pelatih itu harus ada kebutuhan untuk dapat berhasrat memiliki kesenangan dasar dan sifat-sifat yang dibutuhkan oleh profesi itu sendiri, harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang menunjang keahlian agar dapat berhasil.

2.3 Pengertian Pelatih

Pelatih merupakan fasilitator yang menyelenggarakan program, tempat serta fasilitas latihan bagi Atlet yang ingin berprestasi sesuai dengan harapan Pelatih. Untuk menjadi seorang pelatih yang baik, paling tidak harus mempunyai beberapa kemampuan atau kriteria tidak harus mempunyai beberapa kemampuan atau kriteria antara lain, “kemampuan fisik, kemampuan psikis, kemampuan pengendalian emosi, kemampuan sosial, tanggung jawab dan pengabdian demi prestasi atlet”. Sukadiyanto menyatakan bahwa pelatih yang baik memiliki kriteria sebagai berikut, memiliki kriteria sebagai kepribadian yang baik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu berperan sebagai seorang pendidik atau guru yang baik.

Pelatih dalam dunia olahraga merupakan pemimpin dalam kepelatihan Olahraga. Monty mengemukakan bahwa, kepemimpinan merupakan proses perilaku memengaruhi sejumlah orang untuk mencapai suatu sasaran tertentu. Menjadi seorang pemimpin dalam dunia olahraga harus menguasai aspek pengambilan keputusan, teknik memotivasi, memberikan umpan balik, menetapkan hubungan interpersonal dan mengarahkan suatu kelompok dengan rasa percaya diri (Adhypoetra & Putri, 2019).

Pelatih merupakan seseorang yang mempunyai peranan penting dalam pembinaan Olahraga. Pelatih yang berkualitas akan sangat membantu dalam pencapaian prestasi yang maksimal. Di samping memiliki pengalaman yang luas, seorang pelatih harus menguasai berbagai disiplin ilmu yang mendukung dalam pembinaan olahraga (Sinaga & Prasetyo, 2020). Tugas seorang pelatih, antara lain:

- 1) Tugas merencanakan, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi proses berlatih melatih.
- 2) Mencari dan memilih olahragawan yang berbakat
- 3) Memimpin dalam pertandingan (perlombaan)
- 4) Mengorganisir dan mengelola proses latihan
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

Tugas pelatih yang utama adalah membimbing dan mengungkapkan potensi yang dimiliki olahragawan, sehingga olahragawan dapat mandiri sebagai peran utama yang mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan ke dalam kancah pertandingan. Pelatih menggunakan komunikasi interpersonal yang berupa pesan verbal dan nonverbal dalam proses latihan maupun bertanding.

Komunikasi verbal dan nonverbal merupakan rangkaian dari isi pesan yang disampaikan oleh pelatih. Komunikasi verbal dan nonverbal sangat berkaitan dan berjalan hampir bersamaan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat besaran dari masing-masing komponen pesan komunikasi interpersonal, yakni verbal dan non verbal.

2.4 Pengertian Atlet

Menurut Setiyawan atlet merupakan: “olahragawan yang terlatih kekuatan, ketangkasan dan kecepatan untuk diikuti sertakan dalam pertandingan”. Atlet berasal dari bahasa Yunani yaitu *athlos* yang berarti “konteks”. Istilah lain atlet adalah *atletele* yaitu orang yang berlatih untuk diadu kekuatannya agar mencapai prestasi

(Dimiyati & Mudijono, 2013). “pembinaan atlet biasanya dimulai dari usia dini/usia sekolah dimana wadah pembinaan atlet muda”.

Seorang atlet merupakan individu yang memiliki keunikan tersendiri. Ia memiliki bakat tersendiri, pola perilaku dan kepribadian tersendiri serta latar belakang kehidupan yang mempengaruhi secara spesifik pada dirinya. Misalnya di dalam olahraga beregu, kemampuan adaptif individu untuk melakukan kerjasama kelompok sangat menentukan perannya kelak di dalam kelompoknya (Saputro, 2014).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan Atlet merupakan pelaku olahraga yang berprestasi baik tingkat daerah, nasional maupun internasional. Jadi atlet adalah individu yang memiliki bakat atau kemampuan yang khusus. Salah satu alasan yang dihadapi adalah kegagalan yang terjadi saat latihan maupun bertanding sangat berhubungan dengan kualitas komunikasi yang baik antara pelatih dengan atletnya. Penampilan akan maksimal tergantung dari situasi komunikasi efektif pada saat berinteraksi dengan pelatih. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur komunikasi interpersonal yang terjadi saat proses latihan.

2.5 Pola Komunikasi

2.5.1 Intensitas Komunikasi

Menurut Devito (2009) intensitas komunikasi adalah tingkat kedalaman dan keluasan pesan yang terjadi saat berkomunikasi dengan orang. Intensitas komunikasi yang terjadi secara mendalam ditandai dengan adanya kejujuran, keterbukaan dan saling percaya yang dapat memunculkan suatu respon

dalam bentuk perilaku atau tindakan (Gunarsa, 2004). 6 aspek yang dapat mengukur intensitas komunikasi: frekuensi, durasi, perhatian, keteraturan, jumlah orang&topik yang dibicarakan, serta kedalaman berkomunikasi.

2.5.2 Pesan Komunikasi

a) Keterbukaan (*Openness*)

Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi. Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada komunikannya. Ini tidaklah berarti bahwa orang baru harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menari, tetapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut dan wajar. Aspek kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulasi yang datang. Orang yang diam, tidak kritik, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan komunikan yang menjemukan. Bila ingin komunikan yang menjemukan. Bila ingin komunikan bereaksi terhadap apa yang komunikator ucapkan, komunikator dapat memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Aspek ketiga meyangkut bahwa perasaan dan

pikiran yang diungkapannya adalah miliknya dan ia bertanggung jawab atasnya.

b) Empati (*Empaty*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain. Berbeda dengan simpati yang artinya adalah merasakan bagi orang lain. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang sehingga dapat mengkomunikasikan empati, baik secara verbal maupun non-verbal.

c) Dukungan (*Supportiveness*)

Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategi.

d) Rasa Positif (*Positiveness*)

Seorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

e) Kesetaraan (*Equality*)

Komunikasi antar pribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat individu lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

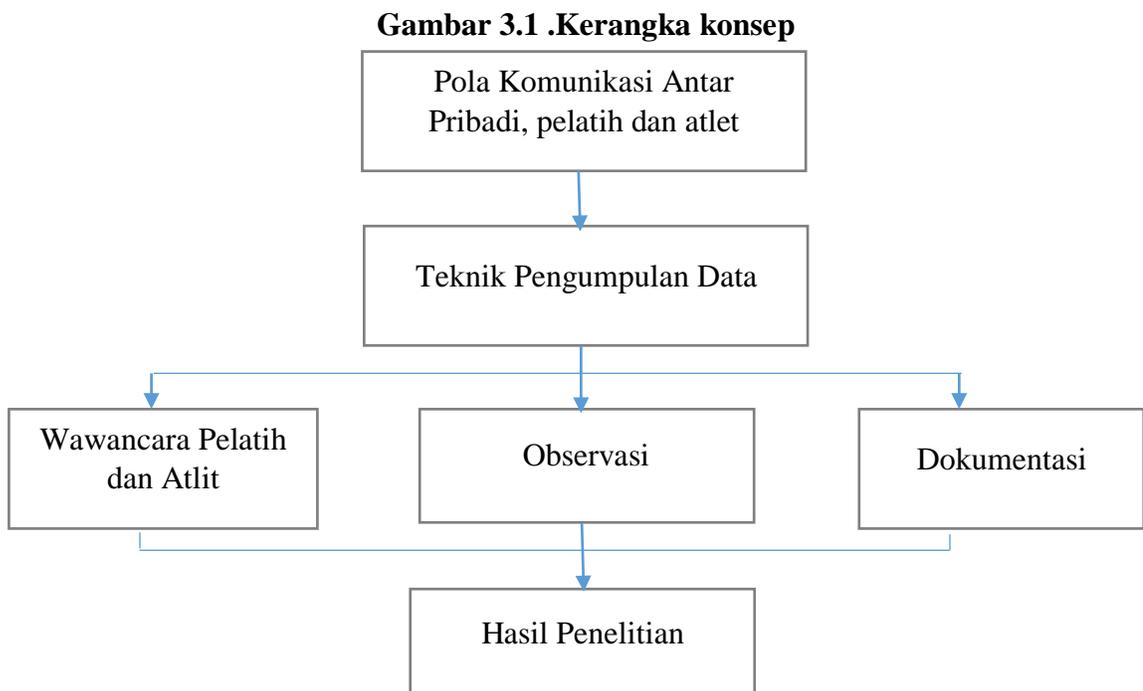
Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah cara menjelaskan, memahami, dan mengungkapkan fenomena, peristiwa, atau gejala dengan memusatkan perhatian dan menggambarannya menggunakan kata-kata dimana hasil analisis penelitian deskriptif akan lebih mendalam pada suatu fenomena, peristiwa, atau gejala yang ada. Penggunaan penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang tepat untuk mencari tahu hasil dari penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh pelatih terhadap atlet dengan cara menjelaskan menggunakan suatu realita atau pemahaman sehingga penelitian tersebut menjadi sesuatu yang pasti.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan melakukan analisa terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.

Data penelitian kualitatif ini datanya diperoleh langsung dari informan atau subjek penelitian, melalui wawancara dan observasi. Adapun objek yang diteliti adalah komunikasi antar pribadi pelatih dan atlet.

3.2. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep yang akan dijelaskan dalam penelitian ini yaitu Pola Komunikasi Antar Pribadi Pelatih dan Atlet dalam Membangun Solidaritas dan Prestasi Tim, sebagai berikut :



Sumber : Olahan Peneliti, 2025

3.3. Definisi Konsep

Untuk menyamakan pemahaman terhadap konsep penelitian maka dikemukakan definisi konsep yang ada dalam penelitian sebagai berikut :

- a) Pola komunikasi
- b) Pola komunikasi interpersonal
- c) Disabilitas

3.4. Kategorisasi

Konsep utama dalam penelitian ini adalah pola komunikasi antar pribadi untuk memudahkan penjelasan konsep penelitian ini maka pola komunikasi antar pribadi sebagai konsep penelitian diturunkan dalam bentuk kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

Konsep Penelitian	Kategorisasi
Pola komunikasi antar pribadi atlet dan pelatih disabilitas	1. Frekuensi Komunikasi
	2. Durasi Komunikasi
	3. Pesan
	4. Bentuk Komunikasi Verbal dan Non Verbal
	5. Keterbukaan
	6. Empati
	7. Dukungan

8. Sikap Positif

9. Kesetaraan

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data.

a) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden (Kurniawan & Kurniawan, 2018). Dalam pengamatan ini penulis melaksanakan observasi dengan langsung ditempat berlangsungnya kegiatan atau objek yang akan diteliti di lapangan tembak provinsi sumatera utara meliputi aktivitas yang dilakukan pelatih dalam membangun solidaritas dan prestasi tim.

b) Wawancara

Wawancara mendalam melakukan secara umum proses yang diperoleh dari keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai (Astuti et al., 2021). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada pelatih dan atlet terkait rumusan masalah yang diteliti.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dokumen yang berbentuk foto, gambar, dokumen berbentuk foto, gambar, dokumen berbentuk karya seni seperti patung, film, dan lain-lain (Riset & Budaya, 2022). Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto wawancara dan rekaman wawancara yang diperoleh dan dianalisis pada hasil penelitian dan pembahasan.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari persepsi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pengumpulan dengan cara mengelompokkan informasi ke dalam kelas-kelas, memisahkannya menjadi unit-unit, mengintegrasikannya, menyusunnya menjadi contoh untuk memilih mana yang signifikan. Dipertimbangkan, dan dibuat agar tidak sulit dipelajari atau dipahami tanpa bantuan orang lain dan orang lain Sugiyono (2019:244).

Moleong (2014) teknis analisis data ialah cara paling umum untuk memilah dan mengatur informasi menjadi contoh, klasifikasi, dan unit penggambaran penting sehingga 30opic dapat ditemukan dan teori kerja dapat direncanakan seperti yang diusulkan oleh informasi.

Kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data ialah kegiatan mengklasifikasi data yang diperoleh melalui observasi di lapangan dan disusun untuk dipelajari bagi diri sendiri maupun orang lain.

3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor NPCI Sumatera Utara dan beberapa tempat latihan seperti Stadion UNIMED, kolam renang selayang, dan sebagainya. Untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian maka peneliti membuat jadwal penelitian. Penelitian dilaksanakan mulai Agustus-September 2024

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Izin Penelitian								
2	Pengumpulan Data								
3	Klasifikasi Data								
4	Analisis Data								
5	Laporan Penelitian								

Sumber : Olahan Peneliti 2025

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai pada 28 Agustus – 4 September 2024. Penelitian dilakukan di beberapa venue tempat atlit disabilitas National Paralympic Committee (NPC) Sumatera Utara latihan menuju PEPARNAS Ke- XVII tahun 2024. Venue latihan yang dipakai cabor para atletik berada di Stadion Unimed. Cabor Para Judo berada di Padepokan Judo PJSI Sumatera Utara. Cabor Para Bowling berada di Dispora Provinsi Sumatera Utara. Peneliti melakukan penelitian dengan cara melakukan wawancara terhadap beberapa orang atlet dan pelatih National Paralympic Committee (NPC) Sumatera Utara dengan berpedoman pada kategorisasi penelitian :

1) Frekuensi komunikasi

“Seberapa sering anda berkomunikasi dengan atlet terkait dengan persiapan PEPARNAS?”

2) Durasi komunikasi

“Seberapa lama anda setiap kali berkomunikasi dengan atlet terkait dengan persiapan PEPARNAS?”

3) Pesan

“Hal apa yang anda bicarakan terkait dengan persiapan PEPARNAS 2024 ketika anda berkomunikasi dengan atlet?”

“Bagaimana respon mereka ketika anda menyampaikan hal terkait persiapan PEPARNAS saat anda berkomunikasi dengan atlet?”

“ Bagaimana pemahaman atlet terhadap hal yang anda sampaikan tentang persiapan PEPARNAS 2024?”

4) Bentuk komunikasi (verbal dan non verbal)

“Setiap atlet memiliki keterbatasan fisik yang berbeda, bagaimana cara anda melatih dan menyampaikan informasi kepada atlet-atlet dalam latihan persiapan menuju PEPARNAS 2024?”

5) Keterbukaan

“Seberapa terbuka anda saat berkomunikasi dengan atlet terkait dengan persiapan menuju PEPARNAS 2024?”

“Adakah hal yang anda sembunyikan saat anda berkomunikasi dengan atlet terkait dengan persiapan PEPARNAS?”

6) Empati

“Bagaimana cara anda dalam menyikapi perasaan atlet ketika suasana hatinya sedang tidak baik ataupun tidak semangat dalam latihan?”

7) Dukungan

“Dukungan seperti apa dan dari siapa saja yang anda dapatkan selama latihan persiapan menuju PEPARNAS 2024?”

8) Sikap Positif

“Bagaimana reaksi anda ketika diminta pelatih untuk mengalahkan skor tertinggi anda dalam proses latihan?”

9. Kesetaraan

“Dengan cara apa anda memberikan motivasi kepada atlet-atlet yang memiliki keterbatasan fisik?”

4.2. Pembahasan

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, peneliti memaparkan hasil penelitian yang berjudul pola komunikasi antar pribadi pelatih dan atlet disabilitas dalam persiapan PEPARNAS 2024.

Berikut ini merupakan informan yang telah di dapatkan oleh peneliti mengenai pola komunikasi antar pribadi pelatih dan atlet disabilitas

Tabel 4.1
Informan penelitian

No	Nama	Status
1	M. Ridwan Tamimi	Pelatih
2	Mohd, Jafar	Pelatih
3	Mhd. Badrun	Pelatih
4	Muammar Habibila	Atlet
5	Susilawati	Atlet
6	Nina Gusmita	Atlet
7	Evi Yunita Pohan	Atlet
8	Reza	Atlet
9	Henri	Atlet

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan pelatih dan atlet, komunikasi adalah salah satu tolak ukur kualitas pelatih dan atlet yang baik.

Komunikasi digunakan sebagai sarana untuk dapat lebih dekat antara pelatih dengan atlet yaitu saling membicarakan hal-hal yang menjadi kendala, masalah yang sedang di hadapi, ataupun saling bertukar informasi. Berdasarkan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet disabilitas.

1. Frekuensi Komunikasi

Pada kategorisasi frekuensi komunikasi didapatkan jawaban dari beberapa informan, yaitu :

Mohd. Jafar dan M. Ridwan Tamimi sebagai seorang pelatih mengatakan bahwa “setiap saat pada waktu latihan dan di luar jadwal latihan pastinya sering dan selalu berkomunikasi dengan atlet”. Sama halnya dengan Mohd. Jafar dan M. Ridwan Tamimi, Mhd Badrun sebagai seorang pelatih juga mengatakan “sering sekali kita usahakan setiap latihan berkomunikasi dengan atlet untuk mengoreksi hasil latihan demi perbaikkan kedepannya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pelatih sering dan selalu berkomunikasi dengan atlet demi mendapatkan hasil yang baik pada PEPARNAS XVII Solo 2024.

2. Durasi Komunikasi

Pada kategorisasi Durasi Komunikasi didapatkan beberapa jawaban dari informan sebagai berikut :

Mohd. Jafar dan M. Ridwan Tamimi mengatakan bahwa dirinya berkomunikasi dengan atlet terkait latihan persiapan PEPARNAS ialah sebanyak 2 – 3 jam selama latihan dan 30 menit di luar jadwal latihan. Sedangkan Mhd. Badrun mengatakan bahwa ia berkomunikasi dengan atlet sekitar 30 menit yang mana dengan rincian 15 menit di awal latihan dan 15 menit di akhir latihan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lamanya durasi dalam berkomunikasi tergantung antara pelatih dengan atlit. Ada yang berkomunikasi selama waktu latihan dan ada juga komunikasi di awal sebelum latihan dan di akhir setelah Latihan.

3. Pesan

Pada kategorisasi pesan didapatkan jawaban dari beberapa informan, yaitu :

Hal yang dibicarakan oleh pelatih kepada atlet terkait dengan persiapan PEPARNAS Solo 2024 ialah

“Cara bermain, cara teknik latihan dikatakan oleh Mohd. Jafar. Setelah itu respon dan pemahaman atlet ialah memberikan respon yang positif dan mendengarkan serta memahami apa yang telah disampaikan seorang pelatih. Sedangkan Mhd. Ridwan Tamimi mengatakan bagaimana cara memperebutkan dan membawa pulang medali ketika bertanding di PEPARNAS Solo.”

Selain itu, Mhd. Badrun juga mengatakan bahwa :

“Hal yang dibicarakan ialah berkaitan dengan motivasi atlet dan kendala yang dihadapi selama latihan dan koreksi latihan yang masih kurang pada hari itu. Berkaitan dengan hal yang dibicarakan antara pelatih dan atlet respon yang didapat ialah para atlet cukup menerima apa yang disampaikan oleh pelatih serta memahami dan mengerti apa yang disampaikan”.

Dari ketiga informan tersebut dapat disimpulkan bahwa hal-hal positif dan respon yang sangat baik diterima antara pelatih dan atlet sehingga yang dibicarakan dimulai dari kendala-kendala yang dihadapi atlet, berkomunikasi cara dan teknik dalam memulai permainan sehingga memberikan motivasi kepada atlet guna mendapatkan medali.

4. Bentuk Komunikasi Verbal dan Non Verbal

Pada bentuk komunikasi verbal teruntuk pada atlet yang tuna daksa dan tuna netra sedangkan non verbal teruntuk atlet tuna rungu dan wicara. Keterbatasan masing-masing atlet pastinya seorang pelatih memiliki cara dalam menyampaikan metode latihan. Seperti yang dikatakan oleh Mohd. Jafar bahwa :

“Harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing atlet dalam memberikan teknik latihan. Sedangkan Mhd. Badrun mengatakan “kita harus melihat dari kekurangan dan kelebihan mereka, dan tentunya kita terus melatih dari kelebihan mereka sebab kekurangan mereka memang tidak bisa kita perbaiki dari segi fisik”.

Dari Mohd. Jafar dan Muh. Badrun dapat disimpulkan bahwa ketika kita ingin berkomunikasi kepada atlit disabilitas tentunya kita harus melihat terlebih dahulu kekurangan dan kelebihan dari atlet tersebut. Setiap atlet pastinya memiliki kondisinya masing-masing agar informasi yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik.

5. Keterbukaan

Pada kategorisasi keterbukaan didapatkan jawaban dari beberapa informan, yaitu: seberapa terbuka dan apakah ada hal yang disembunyikan saat berkomunikasi kepada atlet, bahwa selagi informasi itu tidak ada yang menyinggung perasaan mereka tentu kita harus sampaikan dan seorang pelatih harus bisa sebagai teman, mentor dan orang tua bagi atletnya. Kata Mohd. Jafar “tidak ada hal yang disembunyikan dan bahwa kita sebagai pelatih harus terbuka dalam menyampaikan kondisi apa yang kita

bicarakan dalam penyampaian teknik-teknik Latihan.” Sedangkan Muh. Badrun mengatakan

“Selama informasi itu tidak ada yang menyinggung perasaan mereka, tentu kita harus sampaikan. Seorang pelatih harus bisa menjadi seorang teman , sebagai mentor dan juga sebagai orang tua. Untuk hal yang disembunyikan tentu ada beberapa hal yang tidak perlu diketahui oleh atlet, sebab ketika mereka tahu dapat menurunkan motivasi mereka dalam berlatih”

Kesimpulan yang didapat ialah ketika ada hal-hal yang dapat menurunkan semangat atlet pastinya hal tersebut bisa ditutupi dari atlet. Keterbukaan informasi dalam latihan pastinya sangat penting selama proses latihan antara pelatih dan atlet.

6. Empati

Pada kategorisasi empati didapatkan jawaban dari beberapa informan, yaitu :

“Cara pelatih dalam menyikapi perasaan atlet ketika suasana hatinya sedang tidak baik menurut Mhd. Badrun, kita harus mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi atlet tentunya kita bisa mengajaknya untuk berbicara empat mata dan kita memberikan solusi untuk masalah yang sedang dihadapinya dan terus memberikan motivasi.”

Sedangkan Mohd. Jafar mengatakan bahwa kita harus melakukan pendekatan kepada para atlet layaknya orang tua dan anak ataupun guru dan murid agar kita bisa mengerti perasaan atlet disabilitas.

Dari kedua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika mood ataupun minat dari atlet menurun ketika Latihan, kita bisa melakukan pendekatan kepada atlet layaknya orangtua dan anak. Hal itu dilakukan guna kita bisa memberi solusi terhadap hal/ permasalahan yang sedang dihadapi

7. Dukungan

Pada kategorisasi dukungan didapatkan jawaban dari beberapa informan, yaitu :

Menurut susilawati, Nina Gusmita, Evi Yunita dan Henri mengatakan bahwa dukungan yang diterima selama ini ialah dukungan yang diberikan oleh keluarga dan teman-teman. Adapun bentuk dukungan tersebut ialah kata-kata motivasi seperti “semangat ya”. Berbeda halnya dengan Reza yang mengatakan bahwa ia mendapatkan dukungan dan motivasi dari pelatih dan instansi terkait.

Kesimpulan yang didapat ialah dukungan utama yang diterima oleh para atlet pastinya berasal dari keluarga lalu dari teman-teman dekat. Walau hanya sekedar kata “semangat ya” sangat berpengaruh terhadap kerja atlet dalam mempersiapkan diri menjalani proses Latihan menuju PEPARNAS 2024.

8. Sikap Positif

Pada kategorisasi sikap positif didapatkan jawaban dari beberapa informan, yaitu: Ketika seorang atlet diminta pelatih untuk mengalahkan skor tertinggi pada saat latihan reaksi yang diberikan oleh Nina Gusmita, Reza, Susilawati dan Evi Yunita Pohan ialah semangat sehingga saya bisa untuk mengalahkan skor tertinggi saya dan mendapatkan skor baru yang lebih baik lagi. Hal ini tentunya dapat disimpulkan bahwa atlet disabilitas memiliki semangat yang tinggi dalam meraih prestasi di bidang olahraga. Ketika mereka diminta untuk memberikan lebih dari skor terbaik dari tiap pribadi, mereka langsung berusaha lebih keras lagi untuk menampilkan yang terbaik.

9. Kesetaraan

Pada kategorisasi sikap positif didapatkan jawaban dari beberapa informan, yaitu: Berdasarkan Mhd. Jafar ia memberikan motivasi melalui kata-kata seperti “Bahwa di tubuh kita ada kekurangan, kita harus bisa menggali kelebihan kita.” Sedangkan Mhd. Badrun motivasi yang diberikan oleh pelatih ke para atlet ialah dengan cara:

- 1) Memberikan contoh-contoh atlet disabilitas yang sudah berhasil di tingkat nasional maupun international,
- 2) Menyampaikan kepada mereka bahwa tidak ada yang tidak mungkin kalau kita mau,
- 3) Menyampaikan kalau mereka bisa berhasil nantinya yang didapat apa saja (bonus pertandingan)
- 4) Jangan meratapi keterbatasan dan kekurangan tetap berbuat sekecil apapun itu,
- 5) Orang bisa kenapa kita tidak bisa

Kesimpulan yang di dapat ialah motivasi-motivasi yang diberikan kepada atlet yang sangat kuat ialah dengan memberi kata-kata semangat. Sepeti salah satu contohnya “bahwa di tubuh kita ada kekurangan, kita harus bisa menggali kelebihan kita”. Hal itu pastinya bahwa kita sebagai umat manusia tidak terlepas dari kekurangan dan tidak ada manusia yang sempurna.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap judul Pola komunikasi Antar Pribadi, Pelatih dan Atlet Disabilitas dalam Persiapan PEPARNAS XVII 2024 maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

- 1) Komunikasi antar pribadi dapat membantu pelatih dalam melatih dan pembinaan mental pada atlet sehingga diharapkan mendapatkan prestasi pada Pekan Paralympic Nasional (PEPARNAS) XVII Solo 2024.
- 2) Pola komunikasi interpersonal dalam bentuk verbal dan non verbal. Pada komunikasi verbal dilakukan untuk atlet yang tuna daksa dan tuna netra. Sedangkan pola komunikasi non verbal dilakukan pada atlet tuna rungu wicara. Disamping itu pentingnya komunikasi membangun motivasi dan semangat para atlet dalam mempersiapkan diri menuju Pekan Paralympic Nasional (PEPARNAS) Solo 2024.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang peneliti kemukakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

- 1) Diharapkan pelatih mampu mempertahankan metode yang menyenangkan serta motivasi yang diberikan kepada para atlet. Para pelatih juga diharapkan

mampu menjalin komunikasi yang baik dengan pelatih dan para atlet agar terciptanya hubungan yang harmonis antara pelatih dan atlet.

- 2) Hendaknya pelatih dapat lebih meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal dengan meningkatkan kualitas keterbukaan
- 3) Untuk atlet di harapkan dapat semakin baik dalam berperilaku, serta tetap semangat dalam proses latihan, dan selalu fokus dalam pencapaian prestasi dan menjadi pemain yang lebih professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. (2004). *Psikologi Terapan : Mengupas Dinamika Kehidupan Umat Manusia*. Yogyakarta: Darussalam.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2022). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada .
- Devito, J. A. (1997). *Human Communication (5th ed)*. Jakarta: Proffesional Books.
- Devito, J. A. (1997). *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Proffesional Books.
- Effendy, O. U. (2006). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hardjana, A. M. (2003). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta : Kanisius Media: 2003.
- Hasan, E. (2005). *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kunarsa, S. D. (2004). *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga (7th ed)*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- M. S. Harahap, S. Kholil, I. Zulkarnain. (2020). Construction of Indonesian Moeslim Identity in Photo News in National Paper in Medan City. *Budapest International Research and Critics Institute - Journal (BIRCI-Journal)*, 2784-2795.
- Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara .

- Mulyana, D. (2010). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratikto, R. (Bandung). *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*. 1987: Remaja Karya.
- Purwanto, D. (2003). *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Ruslan, R. (2003). *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Ruslan, R. (2004). *Public Relation, Edisi Revisi Ke-2*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sigit Hardiyanto, Darmansyah Pulungan. (2019). Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padang Sidempuan. *Jurnal Interaksi*, 30-39.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Teori dan Aplikasinya Dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Zulfahmi. (2017). Pola Komunikasi Dalam Upaya Pelestarian Reog Ponorogo Pada Orang Jawa di Desa Percut Sei Tuan. *Jurnal Interaksi*, 20-41.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Nina Gusmita dan Evi Yunita Pohan (atlet)



Gambar 2. Wawancara dengan Muammar Habibila (atlet)



Gambar 3. Wawancara bersama Reza (atlet)



Gambar 4. Wawancara bersama Susilawati (atlet)



Gambar 5. Wawancara bersama Mohd. Jafar (Pelatih Tenis Meja)



Gambar 6. Wawancara bersama Muh. Badrun (Pelatih Para Tenpin Bowling)



UMSU
unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

🌐 <https://filsip.umsu.ac.id> ✉ filsip@umsu.ac.id 📠 umsamedan 📠 umsumedan 📠 umsunedan 📠 umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi ~~Ilmu Komunikasi~~
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 26. Okt. Ber... 2023.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Aulka AHMAD
N P M : 1903110304
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : SKS, IP Kumulatif

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola Komunikasi Antar Pribadi pelatib dan Atlet Disabilitas ^{Disabilitas} Sumatera Utara. Dalam persiapan Peparas 2024. ^{Disabilitas}	 26 okt 2023
2	Strategi komunikasi politik DPD partai Golkar Sumut pada Pemilu Legislatif Kota Medan 2024.	
3	Pola komunikasi tim sukses partai Golkar Sumut dalam kemenangan pemilu legislatif	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

237.19.311

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tanggal 9 November 2023

Ketua
Program Studi Ilmu Komunikasi

(AULKA AHMAD.....)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

NIDN:

(Dr. Yan Hendra.....)
NIDN:



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 423/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443 H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **09 November 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

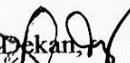
Nama mahasiswa : **AULIA AHMAD NST**
N P M : 1903110304
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : X (Sepuluh) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PELATIH DAN ATLET DISABILITAS SUMATERA UTARA DALAM PERSIAPAN PEPARNAS 2024**
Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, S.Sos., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 237.19.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 09 November 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 23 Sya'ban 1445 H
04 Maret 2024 M



D. ARIEFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertiinggal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

UK/SU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fslp.umsu.ac.id fslp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth. Medan,20....
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : AULIA AHMAD
 N P M : 1903110304
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 423.../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/20.24 tanggal 9 November 2023 dengan judul sebagai berikut :

Pola komunikasi antar pribadi pelatih dan atlet Disabilitas Sumatera Utara Dalam persiapan pelepasan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Asas. Prof. Dr. H. M. Hendra, S.Sos. Msi)
 NIDN:

Pemohon,

(AULIA AHMAD)



Agensi Kelayakan Malaysia
 Malaysian Qualifications Agency



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 902/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 06 Juni 2024
Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	PUTRI ARYANA MULYO	2003110167	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	OPINI MASYARAKAT TEBING TINGGI TENTANG WACANA MENGENAI PEMBANGUNAN RSUD BARU OLEH PRESIDEN JOKOWI
12	AULIA AHMAD NST	1903110304	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PELATIH DAN ATLET DISABILITAS SUMATERA UTARA DALAM PERSIAPAN PEPARNAS 2024
13	PRAWIRA YUDHA	1703110125	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PROGRAM PEMERINTAH DAERAH "MOLIN" DALAM PEREKAMAN DATA PEMULA KABUPATEN LANGKAT
14	AISHA ZALFA INAYA HASIBUAN	2003110087	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTTON, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI REDAKSI DAATV DALAM MELESTARIKAN BUDAYA DAN EKONOMI KREATIF MELALUI PROGRAM POTRET
15	KHAWAQIF	2003110180	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	POLA KOMUNIKASI DOKTER KLINIK RUMAH GIGI MULUT DALAM MENGATASI ANXIETY PASIEN

Medan, 27 Dzulhaidah 1445 H
Juni 2024 M





UMSU

Unggul | Cordas | Terpercaya

Universitas yang berprestasi agar disebarkan
ke seluruh pelosok bangsa

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KPI/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
🌐 <https://fslp.umsu.ac.id> 📧 fslp@umsu.ac.id 📺 [umsumedan](#) 📷 [umsumedan](#) 📱 [umsumedan](#) 📠 [umsumedan](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : AULIA AHMAD NST

N P M : 1903110304

Program Studi : Ilmu komunikasi

Judul Skripsi : Pola Komunikasi antar PR. Bad. Pelatihelan Atlit Disabilitas Sumatera Utara
Dalam Persiapan Pepernas 2024.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	24-10-2023	Bimbingan penyusun Sistematisa pembuatan proposal skripsi	
2	25-04-2024	Bimbingan proposal skripsi	
3	30-04-2024	REVISI PROPOSAL	
4	02-05-2024	Bimbingan proposal skripsi	
5	04-05-2024	REVISI PROPOSAL SKRIPSI	
6	04-06-2024	ACC. Seminar Sempro	
7	06-06-2024	Seminar proposal	
8	13-08-2024	Bimbingan skripsi BAB 3	
9	14-08-2024	REVISI SKRIPSI	
10	03-10-2024	Bimbingan skripsi BAB 4 dan 5	
11	04-10-2024	REVISI SKRIPSI BAB 4 dan 5	
12	08-10-2024	ACC SKRIPSI	

Medan, 08 NOVEMBER 2024.

Ketua Program Studi,

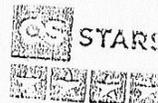
Pembimbing.



(Akhya Anshora, S.Sos.,M.I.kom (Assoc. Prof. DR. Yan, Hendra, M.Si)

NIDN : 0127048401

NIDN : 021106803





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGANI PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 524/JUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 25 Februari 2025
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	TEGUH ARYA ABDULLAH	2003110079	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	REPRESENTASI PESAN POLITIK PADA FILM "AUTOBIOGRAPHY" KARYA MAKBUL MUBARAK DAN FILM "SIAPA DIATAS PRESIDEN" KARYA RAHABI MANDRA
7	RIDHO HASIBULLAH	2003110226	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI TUTOR DALAM PENGGUNAAN METODE BELAJAR UNIK SATU MURID SATU TUTOR DI LKP SAS ENGLISH LABORATORY
8	AULIA AHMAD NST	1903110304	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PELATIH DAN ATLET DISABILITAS SUMATERA UTARA DALAM PERSIAPAN PEPARNAS 2024
9	MUHAMMAD ZUHDI	2303110341P	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS PENAMBANGAN LIAR PENYEBAB KERUSAKAN ALIRAN SUNGAI BATANG GADIS DI KECAMATAN BATANG NATAL
10	MUHAMMAD REDZY MAULIDIN	1803110261	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI MAKNA LGBT DALAM FILM DRAMA PENDEK "PRIA" KARYA YUDHO ADITYA

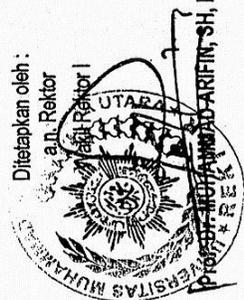
Notulis Sidang :

1.

Ditandatangani oleh :

Rektor

Rektor I

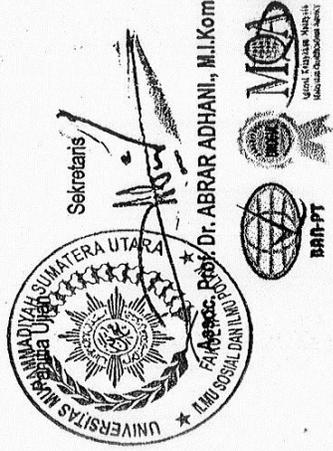


Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFFIN, SH., M.Hum.

Ketua

Assoc. Prof. Dr. ARFIN SALEH, MSP.

Medan, 23 Sya'ban 1446 H
 22 Februari 2025 M



Sekretaris
 Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : AULIA AHMAD NASUTION
Tempat dan tanggal lahir : MEDAN, 24 September 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 2 (DUA) dari 3 (TIGA) Bersaudara
Alamat : Jln KARYA SETIA No.38 Sei agul, Kota
Medan, Sumatera Utara
Email : auliaahmad394@gmail.com
No. Hp : 085221155922

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Drs Erwin Yoesoef Nasution
Nama Ibu : IKA WAHYUNI
Alamat : Jln Karya setia No.38Sei agul, Kota Medan,
Sumatera Utara

Riwayat Pendidikan

2012 - 2013 : SDN 060837
2014 - 2015 : SMP KARTIKA 1-2 MEDAN
2018 - 2019 : SMAN 12 Medan
2019 - 2025 : S1 Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara